



## STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA MANGROVE DI DESA BORIMASUNGGU KECAMATAN MAROS BARU KABUPATEN MAROS

*Mangrove Eco-Tourism Development Strategy In Borimasunggu Village, Maros  
New District, Maros Regency*

Idham Mawardi<sup>1\*</sup> Andi Nur Imran<sup>1</sup> Muliana Djafar<sup>1</sup>

1) Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian peternakan dan kehutanan  
Universitas Muslim Maros  
Email: idhammarwadi@gmail.com

### ABSTRACT

*Mangroves as a component of coastal ecosystems play an important role, both in maintaining the productivity of coastal waters and in supporting the lives of residents in the region. The purpose of this research: to determine the potential of mangroves that can be used as ecotourism in Borimasunggu Village, Maros Baru District and to know the strategy of developing mangrove ecotourism in Borimasunggu Village, Maros Baru District. Data were collected from interviews using questionnaires from respondents. Furthermore, the analysis used is descriptive qualitative analysis, . The results of this study indicate that the potential of mangrove ecotourism in Borimasunggu Village, Maros Baru District, Maros Regency has: mangrove areas that are still well maintained, quite beautiful views towards mangrove tourism sites. The strategy for developing mangrove ecotourism is: increasing human resources (HR) through socialization related to tourism aspects, procurement of facilities and infrastructure to support tourism activities, and good cooperation between managers and the community.*

**Keywords:** *Strategy, development, ecotourism, mangrove.*

### ABSTRAK

Mangrove sebagai salah satu komponen ekosistem pesisir memegang peranan yang cukup penting, baik dalam memelihara produktivitas perairan pesisir maupun didalam menunjang kehidupan penduduk di wilayah tersebut. Tujuan dilakukannya penelitian ini: untuk mengetahui potensi mangrove yang dapat di jadikan ekowisata di Desa Borimasunggu, Kecamatan Maros Baru dan mengetahui strategi pengembangan ekowisata mangrove di Desa Borimasunggu, Kecamatan Maros Baru. Data dikumpulkan dari hasil wawancara dengan menggunakan kuesioner dari responden. Selanjutnya Analisis yang di gunakan adalah Analisis deskriptif kualitatif, . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa potensi ekowisata mangrove di Desa Borimasunggu Kecamatan Maros Baru Kabupaten Maros memiliki : kawasan mangrove yang masih terjaga dengan baik, pemandangan yang cukup indah menuju lokasi wisata mangrove. Strategi pengembangan ekowisata mangrove adalah : peningkatan sumber daya manusia (SDM) melalui sosialisasi terkait aspek wisata, pengadaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan wisata, dan kerja sama yang baik antar pengelola dan masyarakat.

Kata kunci : Strategi, pengembangan, ekowisata, mangrove.

## PENDAHULUAN

Mangrove sebagai salah satu komponen ekosistem pesisir memegang peranan yang cukup penting, baik dalam memelihara produktivitas perairan pesisir maupun di dalam menunjang kehidupan penduduk di wilayah tersebut. Bagi wilayah pesisir, keberadaan hutan mangrove, terutama sebagai jalur hijau di sepanjang pantai/muara sungai sangatlah penting untuk suplai kayu bakar, nener/ikan dan udang serta mempertahankan kualitas ekosistem pertanian, perikanan dan permukiman yang berada di belakangnya dari gangguan abrasi, instrusi dan angin laut yang kencang. Salah-satu potensi yang juga dapat dikembangkan pada ekosistem mangrove adalah ekowisata (Onrizal,2002).

Hutan mangrove memiliki berbagai fungsi dan manfaat yang berperan penting dalam kehidupan manusia, baik secara ekologi, sosial, maupun ekonomi. Mengingat pentingnya hutan mangrove bagi keberlangsungan hidup manusia serta mencegah meluasnya kerusakan hutan mangrove, sudah sewajarnya diperlukan suatu perencanaan pengelolaan yang mempertimbangkan keberlanjutan atau kelestariannya. Segala potensi yang ada, baik berupa produk dan jasa lingkungan, harus digali seluas-luasnya secara bijaksana dan terencana untuk memberikan manfaat pada manusia dan pembangunan (Saputra dan Setiawan, 2014).

Pemanfaatan wilayah pesisir yang banyak dilakukan masyarakat yaitu konsep ekowisata, dengan berbagai teknik

pengelolaan seperti pengelolaan yang berbasis masyarakat yang dilaksanakan secara terpadu. Dengan berpedoman tujuan utama, yaitu tercapainya pembangunan yang berkelanjutan yang berwawasan lingkungan. Salah satu wilayah pesisir Indonesia yang di tumbuh mangrove adalah wilayah pesisir di Sulawesi Selatan. Berdasarkan hasil pemetaan luas mangrove Indonesia oleh pusat survey sumber daya alam laut (PSSDAL) bakosurtanal pada tahun 2009 menggunakan data citra satelit landsat 7 ETM (enchated thematic mapper), luas hutan mangrove yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan adalah 12.821 Ha.

Kawasan mangrove yang masih tersisa di Sulawesi Selatan diantaranya berada di sepanjang pesisir Kabupaten Maros khususnya Desa Borimasunggu yang memiliki luas sebesar 145,28 Ha. Salah satu wilayah pesisir yang ada Kabupaten Maros berada di Kecamatan Maros Baru yang merupakan salah satu dari empat kecamatan yang memiliki wilayah pesisir diantaranya yaitu Kecamatan Marusu, Kecamatan Maros baru, Kecamatan Lau dan Kecamatan Bontoa.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode Analisis SWOT Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai Oktober 2021. Lokasi penelitian terletak di Desa Borimasunggu, Kecamatan Maros Baru, Kabupaten Maros. Populasi dalam suatu penelitian merupakan kumpulan individu atau obyek yang terkait dengan tujuan penelitian. Adapun populasi yang akan di ambil dari

Pemerintah, pelaku usaha, masyarakat sekitar, dan pengunjung. Sumber data yang digunakan pada penelitian yaitu berupa data primer dan data sekunder. Data primer, data yang diperoleh melalui kegiatan penamatan langsung di lapangan, data sekunder, data yang berkaitan dengan keadaan umum lokasi penelitian yang diperoleh dari literatur atau jurnal maupun data lain yang berkaitan langsung atau tidak langsung dengan penelitian. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan interview. Teknik observasi (pengamatan dilakukan untuk mendapatkan data mengenai potensi sumber daya tarik ekowisata mangrove dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat setempat. Analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Analisis SWOT. Berdasarkan hasil dari analisis deskriptif, maka langkah selanjutnya adalah melakukan identifikasi faktor-faktor strategi untuk mengidentifikasi SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threats) (Rangkuti, 2005 dan Salusu, 1996).

Tahap selanjutnya adalah analisis data untuk menyusun faktor-faktor strategi, diolah dalam bentuk matriks SWOT. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang kemungkinan muncul, demikian pula penyesuaian dengan kekuatan dan kelemahan yang di miliki. Matriks dapat menghasilkan empat kemungkinan alternative strategi selanjutnya dilakukan penentuan strategi pengelolaan ekosistem mangrove dengan perumusan strategi berdasarkan data yang telah di perifikasi melalui tabel kombinasi analisis SWOT, dimana setiap unsur SWOT yang ada di hubungkan untuk memperoleh alternative strategi yang

mengacu pada kondisi ekologis sumber daya mangrove dan persepsi masyarakat. Kemudian merekomendasikan strategi yang tepat untuk pengelolaan ekosistem mangrove berdasarkan elemen SWOT pada posisi kualitas ekosistem mangrove (Alfira, 2014).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kawasan pemancingan yang ada di desa Borimasunggu memiliki potensi cukup besar untuk di jadikan kawasan ekowisata mangrove karena di lokasi tersebut di kelilingi oleh pohon mangrove dan masih terjaga kelestariannya, tidak hanya itu di sana kita juga disuguhkan oleh pemandangan empang milik warga yang membentang luas. Tabel 1 tujuan kunjungan responden ekowisata mangrove.

Tabel 1. Tujuan kunjungan responden

No.	Jenis kegiatan	Jumlah pengunjung	Presentase
1.	Memancing	3 orang	37,5%
2.	Liburan	4 orang	50 %
3.	Menikmati kuliner	1 orang	12,5%

Sumber : data diolah (2021)

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa 60% dari responden memiliki alasan berkunjung kehutan mangrove karena ingin memancing ikan di empang. Selanjutnya 20% dari responden memberikan alasan kunjungan kehutan mangrove untuk melaksanakan liburan bersama keluarga dan sahabat sebesar 20% responden menikmati kuliner atau ikan.

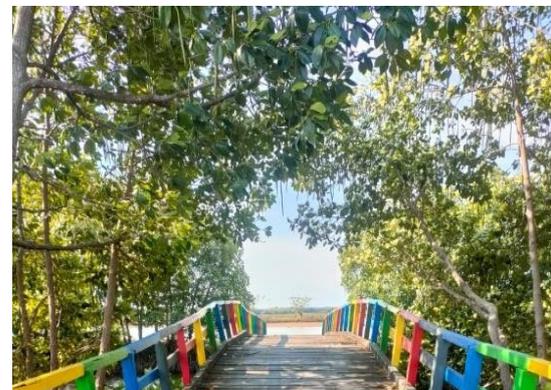
Analisis strategi pengembangan ekowisata mangrove di Kawasan Desa Borimasunggu menggunakan Analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, and Threats). Tahapan analisis SWOT yang digunakan dalam menganalisis data lebih lanjut yaitu mengumpulkan semua informasi yang mempengaruhi ekosistem pada wilayah kajian, baik secara eksternal maupun secara internal. Hal pertama yang dilakukan dalam analisis ini adalah mengidentifikasi faktor lingkungan internal dan eksternal yang memberi pengaruh nyata dalam pengembangan ekowisata mangrove Desa Borimasunggu. Kemudian merumuskan alternatif - alternatif strategi guna memperoleh strategi yang dipilih untuk direkomendasikan kepada pemerintah Kabupaten Maros.

Analisis strategi pengembangan ekowisata mangrove di Kawasan Desa Borimasunggu menggunakan Analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, and Threats). Tahapan analisis SWOT yang digunakan dalam menganalisis data lebih lanjut yaitu mengumpulkan semua informasi yang mempengaruhi ekosistem pada wilayah kajian, baik secara eksternal maupun secara internal.

### 1. Potensi Wisata

Sumber daya yang ada di Ekowisata Mangrove Desa Borimasunggu memiliki beranekaragam fauna yaitu biawak, berbagai jenis burung, tambak ikan bandeng, nila, udang dan jenis flora yaitu Rizhopora Macronata dan Apiculata yang dapat mendukung ekowisata mangrove di Desa Borimasunggu. Sehingga Flora dan fauna yang ada di Desa Borimasunggu bisa menjadi salah

satu kekuatan (strenght) yang di miliki Ekowisata Mangrove. Sepanjang jalan menuju lokasi pemancingan sejumlah pohon mangrove mengelilingi lokasi sehingga menambah keindahan kawasan pemancingan di Desa Borimasunggu tersebut.



Gambar 1 Kawasan Mangrove Desa Broimasunggu.

### 2. Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove

Setelah mengetahui posisi dari hasil analisis matriks SWOT maka langkah selanjutnya adalah menentukan alternatif strategi pemanfaatan yang akan di rekomendasikan. Matriks alternatif strategi pemanfaatan untuk area ekowisata mangrove berdasarkan hasil analisis matriks SWOT dengan kombinasi factor internal dan faktor eksternal pengelolaan ekosistem Mangrove sebagai kawasan ekowisata pada kawasan mangrove Borimasunggu.

Pedoman umum Otoritas Pembangunan Pesisir (2007) menyatakan bahwa kegiatan ekowisata secara langsung melindungi manfaat alam dan lingkungan sekaligus meningkatkan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat lingkungan. Selain itu, acara ekowisata ini juga memberikan informasi lingkungan, yang diharapkan

dapat meningkatkan kesadaran dan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga alam. Adapun aspek-aspek yang mendukung ekowisata yang ada di Desa Borimasunggu Kecamatan Maros Baru yaitu sebagai berikut :

**Tabel 2.** Aspek-aspek pendukung ekowisata mangrove di Desa Borimasunggu

<p>1. Aspek penyediaan infrastruktur</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sarana dan Prasarana</li> <li>• Gazebo</li> <li>• Wc</li> <li>• Warung</li> <li>• Mesjid</li> </ul>	<p>2. Aspek Ekonomi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemancingan</li> <li>• Pedagang</li> </ul>
<p>3. Aspek Kelestarian Mangrove</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sosialisasi</li> <li>• Menjaga Kerusakan hutanmangrove</li> </ul>	<p>4. Aspek Dukungan Pemerintah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dikelola oleh Bumdes</li> <li>• Pemerintah menyediakan sarana dan prasarana</li> </ul>

**KESIMPULAN**

1. Identifikasi potensi ekowisata ekosistem mangrove Borimasunggu antara lain kawasan mangrove yang masih terjaga dengan baik dan adanya kawasan pemancingan strategis yang mendukung kawasan tersebut untuk di jadikan ekowisata mangrove dan juga memiliki sarana-prasarana. Wisata di kelola oleh bumdes yang di dukung anggaran pemerintah desa
  - Perlunya publikasi mengenai kawasan tersebut di media social.
  - Perlunya pendanaan lebih untuk menyediakan sarana dan prasarana pendukung.

- Perlunya peningkatan ketersediaan air bersih.
- Membuat peraturan khusus mengenai ekowisata pemancingan.
- Perlunya partisipasi masyarakat terhadap pengembangan ekowisata

2. Strategi pengembangan ekowisata mangrove di Desa Borimasunggu Kecamatan Maros baru Kabupaten Maros yaitu:

- Perlunya menjaga kawasan mangrove dari eksploitasi SDH yang dilakukan masyarakat.
- Pengelolaan kawasan wisata di kelola oleh bumdes yang di dukung anggaran pemerintah desa.
- Perlunya publikasi mengenai kawasan tersebut di media social.
- Perlunya pendanaan lebih untuk menyediakan sarana dan prasarana pendukung.
- Perlunya peningkatan ketersediaan air bersih.
- Membuat peraturan khusus mengenai ekowisata pemancingan.
- Perlunya partisipasi masyarakat terhadap pengembangan ekowisata.

**DAFTAR PUSTAKA**

Alfira, R. 2014. Identifikasi Potensi dan Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Pada Kawasan Suaka Margasatwa Mampie di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Universitas Hasanuddin, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan. Jurusan Ilmu Kelautan Makassar.

Asriandy, I. 2016. Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu di Kabupaten Bantaeng. (Skripsi). UNHAS. Makassar.

- Asrori, M. 2013. Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 5(2), 26.
- Awaliah, N. M. 2019. Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove dengan Analisis Swot di Desa Segarajaya Kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi Jawa Barat. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi Univrab*, 1(1), 2019.
- Awalyah, Rezky, R Tondobala, L and Suparjo, S. "Kajian Karakteristik Morfologi Pulau Lembeh Untuk Pengembangan Ekowisata." *SPASIAL* 8.2 (2021): 209-217.
- Bengen, D. G., Eidman, M., dan Boer, M. 2001. Kontribusi Ekosistem Mangrove terhadap Struktur Komunitas Ikan di Pantai Utara Kabupaten Subang, Jawa Barat. *Pesisir dan Lautan*, 3(3), 12–25.
- Bengen, D. G. 2004. Pedoman Teknis Pengenalan dan Pengelolaan Ekosistem Mangrove. PKSPL-IPB. Bogor.
- Fandeli, C. 2000. Pengertian dan Konsep Dasar Ekowisata. Fakultas Kehutanan UGM. Yogyakarta.
- Fauzi, U. 2014. Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Trakindo Utama Samarinda. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 2(3), 172-185.
- Hafsar, K., Tuwo, A., dan Saru, A. 2017. Strategi Pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove di Sungai Carang Kota Tanjungpinang Kepulauan Riau.
- Huda, N. 2008. Strategi Kebijakan Pengelolaan Mangrove Berkelanjutan di Wilayah Pesisir Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Jambi. (Tesis. Universitas Diponegoro Semarang).
- Kelautan, P. D. J. 2014. Pesisir, dan Pulau-Pulau Kecil Nomor 05. PER-DJKP3K/2014 tentang Pedoman Teknis Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR).
- Muhaerin, M. 2008. Kajian Sumberdaya Ekosistem Mangrove untuk Pengelolaan Ekowisata di Estuari Perancak, Jembrana, Bali. Skripsi pada Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor. Unpub.
- Undang-undang No 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataaan
- Pauziah, P. 2017. Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Pendit, Nyoman S. 2008. Pengantar Ilmu Pariwisata. PT. Pradnya Paramita, Jakarta.
- Purnamasari, R., Suprpto, D., dan Purwanti, F. 2015. Pengembangan Ekowisata Mangrove Desa Karangsong Kabupaten Indramayu. *Diponegoro Journal of Maquares*, 4(4), 146–154.
- Purnobasuki, H. 2005. Tinjauan Perspektif Hutan Mangrove. Airlangga University Press. Surabaya.
- Rangkuti, F. 2005. Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis-Orientasi Konsep Perencanaan Strategis untuk Menghadapi Abad 21.

- PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Satria, D. 2009. Strategi pengembangan ekowisata berbasis ekonomi lokal dalam rangka program pengentasan kemiskinan di wilayah Kabupaten Malang. *Journal of Indonesian Applied Economics*, 3(1).
- Satyanarayana, B., et al . 2012. A Socio - Ecological Assessment Aiming at Improved Forest Resource Management and Sustainable Ecotourism Development in the Mangroves of Tanbi Wetland National Park, The Gambia, West Africa . *AMBIO* 2012,41:513 – 526
- Salusu, J. 1996. Pengambilan Keputusan Strategik untuk Organisasi Publik dan Organisasi non Profit. PT Grasindo. Jakarta.
- Susanto, A. H., Soedarti, T., dan Purnobasuki, H. 2013. Struktur Komunitas Mangrove di Sekitar Jembatan Suramadu sisi Surabaya. (Skripsi Tidak dipublikasikan): Universitas Airlangga, Surabaya.
- Saputra, S. E., dan Setiawan, A. 2014. Potensi Ekowisata Hutan Mangrove di Desa Merak Belantung Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Sylva Lestari*, 2(2), 49-60.
- Saifullah, dan Harahap, N. 2013. Strategis Pengembangan Wisata Mangrove di “Blok Bedul” Taman Nasional Alas Purwo Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*, 1(2), 79–86.
- Tuwo, A. 2011. Pengelolaan Ekowisata Pesisir dan Laut Pendekatan Ekologi, Sosial-Ekonomi, Kelembagaan, dan Sarana Wilayah. Brilian Internasional Surabaya
- Onrizal. 2002. Evaluasi Kerusakan Kawasan Mangrove dan Alternatif Rehabilitasinya di Jawa Barat dan Banten. Fakultas Pertanian. Program Ilmu Kehutanan Universitas Sumatera Utara.
- Widagdo, R. F., dan Sugiri, A. 2014. Kajian Pengendalian dalam Mengatasi Kerusakan Ekosistem Mangrove di Kawasan Pesisir Kabupaten Pekalongan. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 3(2), 285-294.
- B. L. H. P. (2011). Laporan pengendalian pencemaran Kawasan Pantai dan pesisir.
- Adil, A. (2017). *Sistem Informasi Geografis* (P. Christian (ed.); Satu). Penerbit Andi.